

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki suku yang sangat beragam, yang menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Selain itu, Indonesia juga kaya akan corak kebudayaan dan tradisi yang bernilai tinggi. Tradisi kehidupan ini dapat tercipta dari nilai yang berbeda dari setiap suku bangsa. Setiap manusia, tumbuh dalam jalinan kehidupan masyarakat, sehingga manusia harus mengetahui dan menghayati nilai yang dianut dalam bermasyarakat di kehidupannya. Bangsa yang bermartabat ialah bangsa yang mengerti akan identitas dirinya. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi setiap manusia untuk mengetahui, mempelajari, dan menghargai nilai luhur yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Keberadaan manusia yang terikat dengan kehidupan masyarakat ini menyebabkan kejadian di kehidupannya berhubungan dengan peri kehidupan setiap manusia itu sendiri.

Tradisi merupakan suatu bentuk kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di dalamnya terkandung berbagai nilai budaya seperti kepercayaan dan adat kebiasaan. Istilah “tradisi” sendiri berasal dari bahasa Latin *traditio* yang berarti meneruskan. Tradisi berasal dari masa lampau dan masih ada hingga kini karena terus dijaga dan dilestasikan. Oleh karena itu, tradisi dapat dipahami sebagai peninggalan dari nenek moyang di masa lalu.

Sebagai makhluk psiko-fisik, manusia di minta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni kebutuhan fisiknya maupun kebutuhan nuraninya. Salah satu perintah agama yang paling mulia dan menyelamatkan dari dosa adalah sebuah hukum tentang pernikahan. Tujuan pernikahan dalam islam adalah terwujudnya ketenangan dan kelapangan jiwa serta terpenuhinya kebutuhan jasmani maupun rohani.

Secara umum, pernikahan merupakan ikatan resmi antara dua orang yang bertujuan untuk membentuk kehidupan keluarga bersama. Dalam praktiknya, pernikahan biasanya dilaksanakan sesuai adat dan kebiasaan

masyarakat setempat. Dalam ajaran Islam, pernikahan adalah suatu ikatan yang suci antara pria dan wanita, yang baik antar anggota keluarga sehingga terbentuk rumah tangga yang harmonis. Istilah pernikahan merujuk pada sebuah akad yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang sebelumnya bukan mahram. Melalui akad tersebut, timbul hak dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak.

Pernikahan dalam Islam merupakan sebuah perintah agama yang ditetapkan dalam syariat, dan menjadi satu-satunya jalan yang dibenarkan untuk menyalurkan kebutuhan biologis. Dalam pandangan Islam, Seseorang yang menikah tidak hanya sedang memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menggapai tujuan spiritual. Lebih dari sekadar ikatan formal, pernikahan juga membawa harapan akan terciptanya ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan, di mana pasangan dapat merasakan surga dunia di dalam rumah tangga mereka (Atabik & Mudhiiah, 2014).

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman suku, adat istiadat, budaya, dan agama yang sangat luas. Keberagaman ini menyebabkan pelaksanaan pernikahan di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi persyaratan maupun tata cara pelaksanaannya. Upacara pernikahan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Biasanya, masyarakat tidak hanya melaksanakan pernikahan berdasarkan aturan agama, tetapi juga mengikuti adat istiadat lokal, baik dalam bentuk sederhana maupun dalam skala besar.

Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember juga memiliki berbagai tradisi turun temurun, salah satunya pada upacara pernikahan. Pernikahan adalah momen ketika dua orang bersatu dalam ikatan suami istri. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya pernikahan merupakan peristiwa yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember memiliki tradisi turun temurun yang terus menerus dilakukan dari generasi ke generasi pada pelaksanaan upacara pernikahan yaitu tradisi ontalan. Tradisi yang biasanya berlangsung di suatu daerah ketika seorang laki-laki akan menikah, dimulai

dengan laki-laki melamar terlebih dahulu kepada perempuan yang dipilih, lalu kemudian akad pernikahan dilaksanakan. Namun, masyarakat Desa Patemon umumnya melakukannya secara bersamaan, masyarakat menyebutnya lamar kawin. Kata ontalan itu berasal dari bahasa Madura yang artinya melemparkan. Tradisi ontalan yaitu suatu tradisi melemparkan sejumlah uang dari keluarga, saudara, atau kerabat pihak laki-laki.

Tradisi ontalan dapat dikatakan sebagai salah satu warisan budaya yang masih bertahan sampai sekarang, meski hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat Madura, khususnya mereka yang tinggal di pedesaan. Di tengah perkembangan zaman, nampaknya banyak tradisi adat yang mulai tergerus dan bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Yang mana seharusnya masyarakat menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang ini. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan memodifikasi warisan masa lalu, sehingga tetap dapat diterima oleh generasi selanjutnya.

Setiap tahapan dalam prosesi pernikahan adat Madura mengandung unsur tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Masing-masing tahap menyampaikan pesan non verbal yang mengandung arti penting bagi orang lain. Pesan tersebut bisa ditransmisikan dengan beragam metode, tergantung pada budaya tiap daerah. Misalnya, dalam adat Madura, setiap tahap dalam prosesi memiliki makna tersendiri yang sarat nilai simbolis. Dalam keseharian, manusia menggunakan berbagai media untuk berkomunikasi, seperti gerakan tubuh, suara, rupa, atau bahasa visual lain yang sering kali digunakan dalam seni pertunjukan. Komunikasi jenis ini bersifat imajinatif dan terbuka untuk berbagai penafsiran karena mengandung makna tersirat. Penyampaian pesan non verbal ini menjadi penting karena membantu memahami sikap, tindakan, dan emosi yang kadang diungkapkan melalui bahasa tubuh yang tidak selalu mudah dimengerti. Oleh karena itu, keterampilan dalam memahami simbol, pola, dan nilai diharapkan mampu membantu menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam komunikasi non verbal tersebut.

Komunikasi non verbal adalah salah satu jenis media komunikasi yang memiliki peran penting dan masih sering dimanfaatkan dalam berbagai

situasi. Jenis komunikasi ini erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial, ekspresi gaya , bahasa tubuh, serta pengungkapan emosi dan perasaan. Di tengah masyarakat yang bersifat tradisional dan belum kompleks, komunikasi non verbal masih dianggap sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

Tradisi ontalan bertujuan untuk mempererat ikatan antara dua keluarga, yaitu keluarga mempelai laki-laki dan perempuan. Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam menjaga warisan budaya yang telah diteruskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat lokal. Tradisi ontalan memiliki kekhasan tersendiri, salah satunya adalah bahwa seluruh hasil dari tradisi tersebut menjadi hak mempelai perempuan, dan pihak laki-laki tidak diperkenankan mengambil bagian dari uang tersebut. Di Desa Patemon, masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai budaya Madura yang tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak semua elemen budaya dijalankan sepenuhnya. Warga asli desa tersebut tetap menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan kebiasaan lama yang telah diwariskan, menjadikannya mereka dari komunitas desa lainnya di Kecamatan Tanggul.

Banyak masyarakat yang menjalankan tradisi ontalan belum sepenuhnya memahami makna, tujuan, serta aturan yang mendasari pelaksanaannya. Meskipun begitu, selama praktik tradisi tersebut tidak menyimpang dan tidak menimbulkan permasalahan, maka tetap dianggap sah dan dapat diterima. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai jalannya tradisi ontalan di Desa Patemon, serta memahami bagaimana makna komunikasi non verbal yang terkandung di dalamnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap tradisi ini, terutama di Wilayah Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi tradisi ontalan yang ada di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Bagaimana makna komunikasi non verbal dalam tradisi ontalan yang ada di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi pada tradisi ontalan yang ada di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui bagaimana makna komunikasi non verbal dalam tradisi ontalan yang ada di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan baru, khususnya mengenai tradisi ontalan pada upacara pernikahan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.
3. Diharapkan dapat menjadi sumbangsih literatur yang mendorong banyak penelitian serupa dilakukan oleh peneliti lain.

